ABSTRAK

Istiqomah,2017. Penerapan Nilai Kerjasama Siswa Melalui Kegiatan Kepramukan (Studi Kasus di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018). **Skripsi**, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Kharisul Wathoni, M.Pd.I

Kata Kunci: Kerjasama dan Kepramukaan

Pendidikan menjadi harapan utama bagi perbaikan kualitas manusia Indonesia. Ditinjau dari peran dasarnya, pendidikan merupakan jalur peningkatan kualitas manusia yang lebih menekankan pada pembentukan kualitas dasar, seperti keimanan, ketakwaan, kepribadian, kecerdasan, kedisiplinan dan sebagainya. Pendidikan jika dikelola secara baik menyimpan kekuatan luar biasa untuk menciptakan (keseluruhan aspek lingkungan hidup, dapat memberikan informasi yang paling berharga mengenai pegangan masa depan, dan membantu anak didik mempersiapkan kebutuhan hidup yang esensial dalam menghadapi perubahan.

Skripsi ini membahas mengenai Penerapan nilai kerjasama siswa melalui kegiatan kepramukaan di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018, dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi dalam menerapkan nilai kerjasama siswa melalui kegiatan kepramukaan di MA Al- Islam Joresan Tahun Ajaran2017/2018? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai kerjasama siswa melalui kegiatan kepramukaan di MA Al- Islam Joresan Tahun Ajaran2017/2018?.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dan dirancang dengan membuat catatan lapangan yang bersifat deskriptif. Artinya bahwa catatan lapangan ini berisi gambaran tentang latar belakang pengamatan, orang, tindakan dan pembicaraan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan fokus penelitian, serta gambaran tentang penerapan nilai kerjasama siswa melalui kegiatan kepramukaan di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dari hasil penelitian ini ditemukan: (1) Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi dalam menerapkan nilai kerjasama siswa melalui kegiatan kepramukaan di MA Al-Islam Joresan. Untuk perencanaan sendiri disana masih ada beberapa yang kurang maksimal, diantaranya terkait dengan perlengkapan yang akan digunakan ketika latihan Pramuka. Dari segi pelaksanaan sendiri sudah berjalan dengan baik akan tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti klatihan kegiatan kepramukaan tersebut, akan tetapi dari pihak sekolah maupun Dewan Ambalan akan memberikan sanksi bagi mereka yang tidak mengikuti kegiatan kepramukaan tersebut. Sedangkan untuk Evaluasi sendiri sudah dilaksanakan ketika selesei

melakukan kegiatan. Artinya setelah kegiatan itu pengurus Dewan ambalan melakukan Evaluasi yang nantinya dapat meningkatkan kegiatan kedepannya menjadi lebih baik. (2) Faktor-faktor yang mendukung kegiatan kerjasama yaitu saling ketergantungan, perluasan tugas, dan bahasa yang umum. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan nilai kerjasama siswa yaitu hubungan antar anggota tim, identifikasi pribadi anggota tim dan sarana prasarana yang belum maksimal.

PONOROGO

PENERAPAN NILAI KERJASAMA SISWA MELALUI KEGIATAN KEPRAMUKAAN (STUDI KASUS DI MA AL-ISLAM JORESAN MLARAK PONOROGO TAHUN AJARAN 2017/2018)

SKRIPSI

OLEH:

ISTIQOMAH
NIM:210313105

FAKULTAS TARBIYAH DAN IMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PONOROGO

JANUARI 2018

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Pendidikan menjadi harapan utama bagi perbaikan kualitas manusia Indonesia. Ditinjau dari peran dasarnya, pendidikan merupakan jalur peningkatan kualitas manusia yang lebih menekankan pada pembentukan kualitas dasar, seperti keimanan, ketakwaan, kepribadian, kecerdasan, kedisiplinan dan sebagainya. Secara teori, pendidikan adalah dasar bagi pertumbuhan ekonomi, perkembangan sains dan teknologi, mengurangi kemiskinan, dam peningkatan kualitas peradapan. Pendidikan jika dikelola secara baik menyimpan kekuatan luar biasa untuk menciptakan (keseluruhan aspek lingkungan hidup, dapat memberikan informasi yang paling berharga

[1] Undang-Undang dan Peraturan pemerintah RI tentang Pendidikan (Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Departemen Agama, 2006), 8.

mengenai pegangan masa depan, dan membantu anak didik mempersiapkan kebutuhan hidup yang esensial dalam menghadapi perubahan.[2]

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat dipisahkan dari komunitasnya dan setiap orang didunia ini tidak ada yang dapat berdiri sendiri melakukan segala aktivitas untuk memeuhi kebutuhannya, tanpa bantuan orang lain. Secara alamiah, manusia melakukan interaksi dengan lingkungannya, baik sesama manusia maupun dengan makhluk hidup lainnya. Tidak seorang pengusaha atau wirausaha yang sukses karena hasil kerja atau usahanya sendiri, karena dalam kesuksesan usahanya pasti ada peran orang atau pihak lain. Oleh karena itu, salah satu kunci sukses adalah sukses dalam kerja sama.

Kerjasama merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya. Kerjasama juga menuntut interaksiantara beberapa pihak.[3] Sedangkan dalam kontek pembelajaran yang melibatkan siswa, dijelaskan lebih rinci yaitu, ketika siswa bekerja sama untuk menyeleseikan suatu tugas kelompok, mereka memberikan dorongan, anjuran, dan informasi pada teman sekelompoknya yang membutuhkan bantuan. Hal ini berarti dalam kerjasama,

[2] Ngainun Naim, Character Building (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.
[3] Soejarno Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (jakarta: Raja GrafindoPersada,2006), 66.

siswa yang lebih paham akan memiliki kesadaran untuk menjelaskan kepada teman yang belum paham.[4]

Untuk menjalin kerjasama dapat dibangun dengan permainan yang menyenangkan. Semua peserta didik dilibatkan dalam permainan yang membutuhkan lebih dari satu orang dalam bermain. Pada saat bergembira dalam permainan, anak didik dibangun kemampuannya dalam bekerja sama dengan teman-temanya. Meskipun tampaknya hanya permainan, pada umumnya hal ini sangat berkesan bagi peserta didik sehingga terbangun kemampuannya dalam bekerja sama.[5]

Kepramukaan merupakan kegiatan yang dilakukan dialam terbuka (outdoor activity). Kegiatan ini merupakan pelengkap pendidikan di lingkungan sekolah dan pendidikan di lingkungan keluarga, untuk mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua lingkungan pendidikan tersebut. Kepramukaan sebagai proses pendidikan sepanjang hayat menggunakan tata cara kreatif, rekreatif, dan edukatif dalam mencapai sasaran dan tujuannya. Melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, tidak menjemukan, penuh tantangan, serta sesuai dengan bakat dan minatnya

PONOROGO

[4] Miftahul Huda, Cooperative Learning (Yogyakarta:Pustaka Belajar 2011), 112.
[5] Akhmad Muhaimin Azzet, Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 43.

diharapkan kemantapan spiritual, emosional, sosial, intelektual, fisik dan pengalaman peserta didik dapat berkembang dengan baik dan terarah.[6]

MA Al- Islam Joresan merupakan salah satu sekolah yang mewajibkan ekstrakurikuler pramuka bagi siswa kelas X dan XI yang menjadi Anggota tetap dan pengurus Dewan Ambalan . Kegiatan pramuka di sekolah tersebut dilakukan setiap hari Kamis pukul 14.00 WIB s/d 16.30 WIB.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk meneliti bagaimana "Penerapan Nilai Kerjasama Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan (Studi Kasus di MA Al- Islam Joresan Tahun Ajaran 2017/2018)"

B. Fokus Penelitian

Dengan melihat luasnya cakupan pembahasan, dan terbatasnya waktu maka penelitian ini memfokuskan pada penerapan sifat kerjasama siswa melalui kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan oleh MA Al- Islam Joresan

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan nilai kerjasama siswa melalui kegiatan kepramukaan di MA Al- Islam Joresan Tahun Ajaran2017/2018?

[6] Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Kursus Pembina Pramuka Tingkat Dasar (ponorogo, 2010) 21.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai kerjasama siswa melalui kegiatan kepramukaan di MA Al- Islam Joresan Tahun Ajaran2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan nilai kerjasama siswa melalui kegiatan kepramukaan di MA Al- Islam Joresan Tahun Ajaran 2017/2018
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai kerjasama siswa melalui kegiatan kepramukaan di MA Al- Islam Joresan Tahun Ajaran 2017/2018

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan khazanah keilmuan terkait dengan penting kegiatan kepramukaan terutama dalam pengamalan nilai-nilai dasa dharma pramuka.

2. Secara Praktisi

Secara praktis melalui penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk beberapa instansi diantaranya:

a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan dibidang pendidikan

b. Bagi siswa

Memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar baik disekolah, rumah, maupun dilingkungan masyarakat

c. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan suatu sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang kepramukaan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan dalam laporan penelitian ini, maka peneliti menetukan sistematika pembahasan menjadi enam bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut.

Bab I pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah,

Bab II landasan teori, adalah kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yaitu kajian teori tentang kerjasama dan kegiatan kepramukaan, serta telaah hasil penelitian terdahulu.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi deskripsi data, yang meliputi data umum mengenai profil MA Al-Islam Joresan dan deskripsi data khusus mengenai kerjasama siswa melalui kegiatan kepramukaan.

Bab V berisi analisis data yang merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penerapan nilai kerjasama siswa melalui kegiatan kepramukaan di MA Al-Islam Joresan ponorogo.

Bab VI merupakan bagian penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

PONOROGO

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Kerjasama

a. Pengertian Kerjasama

Dari sudut pandang sosiologis bahwa kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk memenehi kepentingan atau kebutuhan bersama.[7]

Kerjasama merupakan bentuk kelompok yang terdiri dari lebih dari seseorang yang melakukan tugas dengan sejumlah peraturan dan prosedur.[8]

Kerjasama juga diartikan sebagai kegiatan yang di lakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama.[9]

kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.[10]

Kerjasama (Cooperation) adalah adanya keterlibatan secara pribadi diantara kedua belah pihak dami tercapainya penyelesaian masalah yang dihadapi secara optimal.[11]

---

[7]Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), 50.

[8]Sarwono, Psikologi Remaja (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 139.

[9] W.J.S. Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), 492.

[10] Abdulsyani, Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 156.

Sikap gotong royong atau kerjasama adalah tindakan atau sikap mau berkerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama demi keuntungan bersama.[12]

Kerjasama dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama.[13]

Dapat diambil satu kesimpulan bahwa pengertian kerjasama adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai satu tujuan dan dilakukan lebih dari dua orang dalam kegiatan kemampuan kerjasama.

b. Indikator Kerjasama

Kerjasama mempunyai indikator yang harus diperhatikan. Indikator Kerjasama yaitu:

1) Menggabungkan tenaga pribadi dan orang lain untuk bekerja demi mencapai tujuan ilmiah, antara lain sebagai berikut:
   a) Menyeleseikan tugas kelompok secara bersama-sama
   b) Mengoreksi jawaban bersama antara guru dan siswa
   c) Menjaga kebersihan sekolah
2) Membagi pekerjaan orang lain, dengan satu tujuan, yaitu :
   a) Melibatkan seluruh anggota kelompok untuk ikut bekerja dalam melaksanakan tugas

---

[11] Soekanto, S. Sosiologi suatu pengantar. Edisi 4 (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 37.

[12] Ibid 118.,

[13] W.J.S. Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka 1985), 492.

b) Membentuk piket harian

c) Mencadi petugas upacara secara kelompok.[14]

c. Pelaksanaan Kerjasama

Pelaksanaan kerjasama dan sistem informasi pendidikan dapat dilakukan dengan menempuh tahapan yaitu: tahap Penjajakan, tahap Penandatanganan Kerjasama, tahap penyusunan program, tahap Pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap pelaporan.[15]

Ada beberapa cara untuk menjadikan kerjasama berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah disepakati oleh dua orang atau lebih tersebut yaitu:

a) Saling terbuka, dalam sebuah tatanan kerjasama yang baikharus ada komasi yang komunikatif antara dua orang yang bekerjasama atau lebih.

b) Saling mengerti, kerjasam dua orang atau lebih bekerjasama untuk mencapai sebuah tujuan, dalam proses tersebut tentu ada salah satu yang melakukan kesalahan dalam menyeleseikan permasalahan yang sedang dihadapkan.[16]

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kerjasama

Ada 2 (dua) faktor yang mempengaruhi kerjasama siswadalam kehidupan sehari-hari yakni faktor internal dan faktor internal.

---

[14]Ibid 107;
[15] Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Prenada Media Group), 279-288.
[16] Fandi Tjipto, Total Qualiti Management (Yogyakarta: Andi Offest,1994), 167.

1). Faktor Internal

Tingkah laku manusia adalah corak kegiatan yang sangat dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam dirinya. Faktor-faktor internal yang dimaksud antara lain jenis ras/keturunan, jenis kelamin, sifat fisik, kepribadian, bakat, dan intelegensia. Faktor-faktor tersebut akan dijelaskan

secara lebih rinci seperti di bawah ini.

a) Jenis Ras/ Keturunan

Setiap ras yang ada di dunia memperlihatkan tingkah laku yang khas. Tingkah laku khas ini berbeda pada setiap ras, karena memiliki ciri-ciri tersendiri. Dengan demikian secara tidak langsung dalam berperilaku sehari-hari ras sering memperlihatkan perilaku

kerjasama yang begitu akrab dibandingkan dengan kerjasama yang dibentuk dari ras yang berbeda.

b) Jenis Kelamin

Perbedaan kerjasama berdasarkan jenis kelamin antara lain dalam bentuk keakraban dalam melakukan kegiatan sehari-hari, dan pembagian tugas pekerjaan. Perbedaan ini bisa dimungkinkan karena faktor hormonal, struktur fisik maupun norma pembagian tugas. Wanita seringkali berperilaku berdasarkan perasaan, sedangkan orang laki-laki cenderug berperilaku atau bertindak atas pertimbangan rasional. Sehingga seorang pria dan wanita kurang terbentuk kerjasama yang baik dalam belajar karena perbedaan jenis kelamin tersebut.

c) Sifat Fisik

Kretschmer Sheldon membuat tipologi perilaku seseorang berdasarkan tipe fisiknya. Misalnya, orang yang pendek, bulat, gendut, wajah berlemak adalah tipe piknis. Orang dengan ciri demikian dikatakan senang bergaul, humoris, ramah dan banyak teman. Siswa yang memiliki tipe piknis lebih mudah bergaul, diajak bekerjasama serta mudah beradaptasi dengan situasi baru dalam kegiatan pembelajaran.

d) Kepribadian

Kepribadian adalah segala corak kebiasaan manusia yang terhimpun dalam dirinya yang digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsang baik yang datang dari dalam dirinya maupun dari lingkungannya, sehingga corak dan kebiasaan itu merupakan suatu kesatuan fungsional yang khas untuk manusia itu. Dari pengertian tersebut, kepribadian seseorang jelas sangat berpengaruh terhadap perilaku sehari-harinya khususnya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

e) Intelegensia

Intelegensia adalah keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah dan efektif. Bertitik tolak dari pengertian tersebut, tingkah laku individu sangat dipengaruhi oleh intelegensia. Tingkah laku yang dipengaruhi oleh intelegensia adalah tingkah laku intelegen di mana seseorang dapat bertindak secara cepat, tepat, dan mudah terutama dalam mengambil keputusan

f) Bakat

Bakat adalah suatu kondisi pada seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus, misalnya berupa kemampuan memainkan musik, melukis, olah raga, dan sebagainya.

2). Faktor Eksternal

a) Pendidikan Inti dari kegiatan pendidikan adalah proses belajar mengajar. Hasil dari proses belajar mengajar adalah seperangkat perubahan perilaku. Dengan demikian pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku seseorang. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan berbeda perilakunya dengan orang yang berpendidikan rendah.

b) Agama

Agama akan menjadikan individu bertingkah laku sesuai dengan norma dan nilai yang diajarkan oleh agama yang diyakininya.

c) Kebudayaan

Kebudayaan diartikan sebagai kesenian, adat istiadat atau peradaban manusia. Tingkah laku seseorang dalam kebudayaan tertentu akan berbeda dengan orang yang hidup pada kebudayaan lainnya. Kerjasama akan terjalin lebih baik dan terkoordinir bila dilakukan oleh individu-individu yang memiliki latar belakang kebudaaan yang sama. Hal ini terjadi karena adanya kesepahaman budaya seperti bahasa.

d) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh untuk mengubah sifat dan perilaku individu karena lingkungan itu dapat merupakan lawan atau tantangan bagi individu untuk mengatasinya. Individu terus berusaha menaklukkan lingkungan sehingga menjadi jinak dan dapat dikuasainya.

e) Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi seseorang akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi perilaku seseorang.[17]

e. Faktor pendukung dan penghambat dalam kerjasama

1). Faktor penghambat dalam kerjasama

Sekumpulan orang belum tentu merupakan suatu tim. Orang-orang dalam suatu kelompok tidak secara otomatis dapat bekerjasama.sering kali tim tidak dapat berjalan sebagaimana yang di harapkan penyebab adalah sebagai berikut:

[17]Syakira 2009 Kemampuan kerjasama anak http:www. -Blog.com/diunduh pada tgl 23 mei 2017.

a. Identifikasi pribadi anggota tim

Sudah merupakan hal yang alamiah bila seseorang ingin tahu apakah mereka cocok di suatu organisasi, termasuk di dalam suatu tim. Orang menghawatirkan hal-hal seperti kemungkinan menjadi outseder, pergaulan dengan anggota lainnya, faktor pengaruh dan saling percaya antar tim .

b. Hubungan antar anggota tim

Agar setiap anggota dapat bekerjasama,mereka saling mengenal dan berhubungan. Untuk itu dibutuhkan waktu bagi anggota nya untuk saling bekerjasama.

c. Identitas tim di dalam organisasi.

Faktor ini terdiri dari dua aspek: (1) kesesuaian atau kecocokan tim di dalam organisasi dan (2) pengaruh keanggotaan tim tertentu terhadap hubungan dengan anggota.

PONOROGO

2). Faktor Pendukung Kerjasama

Ada 5 strategi dalam pencapaian tujuan diantaranya adalah :

a) Saling ketergantungan

Saling ketergantungan diperlukan di antara para anggota tim dalam hal ini informasi, sumber daya, pelaksanaan tugas dan dukungan. Adanya ketergantungan dapat memperkuat kebersamaan tim.

b) Perluasan tugas

Setiap tim harus diberi tantangaaan,karena reaksi atau tanggapan tantangan tersebut akan membantu semangat persatuan, kebanggaan dan kesatuan tim.

c) Bahasa yang umum

Setiap tim harus menguasai bahasa yang umum dan mudah di mengerti.

d) Penjajaran

Anggota tim harus bersedia menyisihkan sikap individualismenya dalam rangka mencapai rangka misi bersama.

e) Keterampilan menangani konfrontasi atau konflik

Perbedaan pendapat adalah hal yang wajar. Oleh karna itu dibutuhkan keterampilan dalam penerimaan perbedaan pendapat dan menyampaikan ketidaksetujuan terhadap pendapat orang lain tanpa harus menyakiti orang lain.[18]

[18] Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 114.

f. Prinsip-prinsip dalam kerjasama

Prinsip-prinsip kerjasama antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) Berorientasi pada tercapainya tujuan yang baik
2) Memperhatikan kepentingan bersama
3) Prinsip saling menguntungkan

g. Cara Meningkatkan kerjasama

Kerjasama atau gotong royong sangat dihargai dalam masyarakat kita dan karena itu sudah selayaknya dipupuk pula di sekolah. Dapat kita lihat bahwa kesempatan kerjasama ini di sekolah kurang mendapat perhatian. Kerja kelompok sebagai metode mengajar jarang dilakukan. Murid-murid justru dilarang bekerjasama atau bertukar pikiran selama jam pelajaran.[19]

Untuk meningkatkan kerjasama siswa perlu diajarkan ketrampilan sosial. Hal ini dikarenakan dengan ketrampilan sosial nilai-nilai dalam kerjasama akan terinternalisasi dalam diri siswa dengan cara pembiasaan. Menurut Johnson & Johnson untuk mengoordinasi setiap usaha demi mencapai tujuan kelompok, siswa harus:

1) Saling mengerti dan percaya satu sama lain
2) Berkomunikasi dengan jelas dan tidak ambigu
3) Saling menerima dan mendukung satu sama lain
4) Mendamaikan setiap perdebatan yang sekiranya melahirkan konflik.[20]

[19] Nasution, Sosiologi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 137-138.
[20] Miftahul Huda, Cooperative Learning (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2011), 155.

2. Kepramukaan

a. Pengertian Kepramukaan

Kepramukaan merupakan kegiatan yang dilakukan dialam terbuka (outdoor activity). Kegiatan ini merupakan pelengkap pendidikan di lingkungan sekolah dan pendidikan di lingkungan keluarga, untuk mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua lingkungan pendidikan tersebut. Kepramukaan sebagai proses pendidikan sepanjang hayat menggunakan tata cara kreatif, rekreatif, dan edukatif dalam mencapai sasaran dan tujuannya. Melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, tidak menjemukan, penuh tantangan, serta sesuai dengan bakat dan minatnya diharapkan kemantapan spiritual, emosional, sosial, intelektual, fisik dan pengalaman peserta didik dapat berkembang dengan baik dan terarah. [21]

b. Sejarah Kepramukaan

Kepanduan masuk ke Indonesia (pada waktu itu masih Hindia Belanda, karena Negara kita sedang dijajah orang Belanda) pertama-tam dibawa oleh orangBelanda. Organisasinya bernama Nederland Indische Padvinders Vereninging (NIPV) yang artinya adalah persatuan pandu-pandu Hindia Belanda.

Bangsa kita mulai tertarik pada organisasi tersebut, dank arena sifatnya yang universal maka organisasi kepanduan dapat dengan cepat diterima oleh

[21]Kwartir Nasional GerakanPramuka,Kursus Pembina Pramuka Tingkat Dasar (ponorogo, 2010), 21.

bangsa kita, apalagi kondisi pada waktu itu sangat memungkinkan. Para remaja dan pemuda kita membutuhkan suatu organisasi yang dapat menampung aspirasi mereka terhadap tanah airnya.

Pada tahun 1908 Mayor Jendral Boden Powell dari inggris melancarkan suatu gagasan tentang pendidikan di luar sekolah untuk anak-anak inggris, dengan tujuan supaya mereka menjadi manusia inggris, warga inggris, dan anggota masyarakat inggris yang baik, sesuai dengan keadaan dan kebutuhan kerajaan British Raya ketika itu. Untuk itu beliau mengarang suatu buku yang terkenal, yaitu buku "Scouting For Boys".

Gagasan Boden Powell itu jitu, cemerlang dan sangat menarik, seningga dilaksanakan juga dinegara-negara lain. Diantaranya di Nederland. Oleh orang belanda kemudian gagasan itu dibawa dan dilaksanakan juga didaerah jajahannya, contohnya seperti Indonesia didirikan organisasi yang diberi nama N.I.P.V (Nederland Indische Padvinders Vereeninging).

Oleh pemimpin-pemimpin pergerakan Nasoinal, gagasan Boden Powell dioper, dan dibentuk organisasi-organisasi kepanduan, adapun istilah kepanduan dan pandu ini pertama kali di kemukakan oleh KH. Agus Salim pada kongres SIAP th. 1928di kota Banjarnegara, Banyumas, Jawa Tengah, yang bertujuan membentuk manusia Indonesia yang baik, pada waktu itu ialah kaderpergerakan Nasional. KH. Agus Salim menggunakan istilah pandu dan kepanduan untuk mengganti istilah padvider dan padvenderij. Dengan meningkatkan kesadaran kebangsaan Indonesia, maka timbullah niat untuk

lebih menggerakkan persatuan dan kesatuan antara organisasi-organisasi kepanduan. Ini menjadi kenyataan pada tahun 1930 dengan INPO, PK, P.P.S. melebur diri menjadi satu organisasi, yaitu K.B.I. kemudian terbentuklah suatu federasi yang dinamakan persatuan antar pandu-pandu Indonesia (PAPI), yang kemudian dirubah menjadi Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia (BPPKI).[22]

c. Sifat Kepramukaan

1) Terbuka: dapat didirikan seluruh Indonesia dan diikuiti oleh warga Negara Indonesia tanpa membedakan suku, ras, dan agama
2) Universal: tidak terlepas dari idialisme prinsip dasar dan metode kepramukaan sedunia
3) Sukarela: artinya tidak ada unsur paksaan, kewajiban dan keharusan untuk menjadi anggota gerakan pramuka
4) Patuh dan taat terhadap sesama peraturan dan perundang-undangan Negara kesatuan republik Indonesia.
5) Non politik.[23]

d. Kode kehormatan

Kode kehormatan pramuka merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam pendidikan kepramukaan. Kode kehormatan

[22]PhututWaskito,Edelweiss (Magelang, MajelisPembimbingGugusDepan,PMDG VI, 2006), 28-29.

[23]Kwartir Nasional GerakanPramuka,Kursus Pembina Pramuka Tingkat Dasar (Ponorogo, 2010), 24.

pramuka dilaksanakan baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat secara sukarela dan ditaati demi kehormatan diri. Kode kehormatan pramuka adalah Tri Satya danDasa Dharma.

Tri Satya merupakan janji seorang pramuka. Tri Satya penggalang berbunyi demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan pancasila.
2. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat
3. MenepatiDasa Dharma

Sedangkan Dasa Dharma merupakan ketentuan moral pramuka yang berbunyi:

1. Taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Beribadah sesuai dengan agama masing-masing dengan sebaik-baiknya. Dengan menjalankan semua perintah-perintah Nya serta meninggalkan segala larangan-Nya.
2. CintaAlamdanKasihSayangsesamaManusia. Menjagakebersihansanggar, kelas, dan lingkungan sekolah. Ikut menjaga kelestarian alam, mengunjungi orang sakit, membantu fakir miskin, anak yatim piatu, orang tua jompo, dan lain-lain.
3. Patriot yang sopan dan Ksatria. Mengikuti upacara sekolah atau upacara latihan dengan baik, berperilaku sopan, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, belajar dengan baik, ikut serta dalam kegiatan masyarakat.

4. Patuh dan suka bermusyawarah. Mengerjakan tugas-tugas sebaik-baiknya dari guru, Pembina atau orang tua, melakukan masyarakat dalam mengambil keputusan yang bersifat umum, berusaha mufakat dalam setiap musyawarah.
5. Rela menolong dan tabah. Berusaha menolong orang yang membutuhkan pertolongan meskipun tidak diminta, tabah dalam menghadapi berbagi cobaan, tidak banyak menguluh, dan tidak mudah putus asa.
6. Rajin, terampil, dan gembira. Tidak membolos, selalu hadir dalam setiap latihan-latihan, selalu riang gembira dalam mengikuti kegiatan.
7. Hemat, cermat, dan bersahaja. Tidak boros, rajin menabung, teliti dalam melakukan sesuatu, bersikap sederhana dalam menjalani kehidupan, dan membuat rencana yang matang sebelum melakukan tindakan.
8. Disiplin, berani, dan setia. Selalu tepat waktu, mendahulukan kewajiban dari pada hak, berani mengambil keputusan, tidak mengecewakan orang lain, tidak ragu-ragu dalam bertindak.
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Menjalankan segala sesuatu dengan sikap sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab, tidak mengecewakan orang lain.

PONOROGO

10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan. Berusaha untuk berkata baik, benar dan tidak berbohong, tidak menggangu orang lain, tidak merasa iri dan dengki.[24]

3. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi dalam Penerapan nilai Kerjasama siswa melalui Kegiatan Kepramukaan.

a. Perencanaan

1. Pengertian Perencanaan

Tjokroamidjoyo dikutip Muhibin Syah (2007) mengemukakan, bahwa perencanaan mencakup tiga pengertian, yaitu:

1). Suatu proses persiapan sistematik mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

2). Perencanaan adalah suatu cara untuk mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber yang ada secara efesien dan efektif.

3). Perencanaan adalah penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, bilamana, dan oleh siapa.[25]

Perencanaan ialah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.[26]

[24] Ibid 35-37;

[25] Mohammad Syarif Sumantri, Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar, (Depok: Rajagrafindo Persada,2015) hal 200.

[26] Husaini Usman, Manajemen Teori Praktek & Riset Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal 61

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu rencana yang dapat membuat kegiatan terlaksana dengan baik, disertai dengan berbagai langkah taktis untuk mengurangi kesenjangan antara harapan dan kenyataan sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Tujuan Perencanaan

Perencanaan bertujuan untuk:

1) Standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaan.
2) Mengetahui kapan pelaksanaan dan seleseinya suatu kegiatan.
3) Mengetahui siapa saja yang terlibat (Struktur organisasinya), baik kualifikasinya maupun kuantitasnya.
4) Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan.
5) Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga, dan waktu.
6) Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekeerjaan.
7) Menyerasikan dan dan memadukan beberapa subkegiatan.
8) Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui dan,
9) Mengarahkan pada pencapaian tujuan.

3. Manfaat Perencanaan

Perencanaan bermanfaat sebagai:

a). Standar pelaksanaan dan pengawasan

b). Pemilihan berbagai alternatif terbaik.

c). Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan.

d). Menghembat pemanfaatan sumber daya organisasi.

e). Membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.

f). Alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait, dan

g). Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti. [27]

b. Pelaksanaan

1. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap sudah siap.[28]

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha- usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang perlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaanya dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan

[27] Ibid;60

[28] Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002) hal 70

ditetapkan yang terdiri atas pengembalian keputusan, langkah yang strategismaupun operasionalatau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.[29]

2. Faktor yang mendukung Program Pelaksanaan

Faktor-faktor yang dapat menunjang program pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. Membuat rencana detail, artinya merubah rencana strategis (jangka panjang) menjadi rencana teknis (jangka pendek) dan mengorganiser sumber-sumber dan staf dan selanjutnya menyusun peraturan-peraturan dan prosedur tertentu.
2. Pemberian tugas artinya merubah rencana teknis menjadi rencana praktis dan tujuan selanjutnya, melakukan pembagian tugas-tugas dan sumber-sumber.
3. Monitor artinya pelaksanaan dan kemajuan pelaksanaan tugas jangan sampai terjadi hal-hal yang berhubungan dengan rencana praktis.
4. Review artinya pelaporan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan, analisis pelaksanaan tugas-tugas, pemeriksaan kembali dan penyusunan jadwal, waktu pelaksanaan selanjutnya dalam laporan diharapkan

[29] Abdullah Syukur, *Kumpulan Makalah" Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya dalam Pembangunan"* (Persadi, Ujung Pandang,1987) hal 40

adanya saran dan perbaikanbila ditemui adanya perbedaan penyimpangan.[30]

c. Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah proses untuk menyediakan informasi mengenai hasil penilaian atas permasalahan yang ditemukan.[31]

Evaluasi adalah sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.[32]

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Evaluasi adalah proses untuk menentukan hasil yang telah dicapai dalam suatu kegiatan.

2. Fungsi Evaluasi

Evaluasi (Penilaian) merupakan bagian penting dalam suatu sistem instruksional. Karena itu, penilaian mendapat tanggung jawab untuk melaksanakan fungsi-fungsi sebagai berikut:

a). Fungsi Edukatif: evaluasi adalah suatu subsistem dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan sistem dan/ atau salah satu subsistem pendidikan.

[30] Ibid; 121

[31] Husni, Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Webpada Materi Fluidastatis untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan memfasilitasi Kerjasama siswa SMA. Tesis Megister PPs UPI Bandung: tidak diterbitkan

[32] Arikunto, Prosedur Penelitia: Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal 97

Bahkan dengan evaluasi dapat diungkapkan hal-hal yang tersembunyi dalam proses pendidikan.

b). Fungsi institusional: Evaluasi berfungsi mengumpulkan informasi akurat tentang input dan output pembelajaran di samping proses pembelajaran itu sendiri. Dengan evaluasi dapat diketahui sejauh mana siswa mengalami kemajuan dalam proses belajar setelah mengalami proses pembelajaran.

c). Fungsi diagnostik: dengan evaluasi dapat diketahui kesulitan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh siswa dalam proses/ kegiatan belajarnya.

d). Fungsi administratif: evaluasi menyediakan data tentang kemajuan belajar siswa, yang pada gilirannya berguna untuk memberikan sertifikasi (tanda kelulusan) dan untuk melanjutkan studi lebih lanjut dan/ atau untuk kenaikan kelas. Jadi, hasil evaluasi memiliki fungsi administratif.

e). Fungsi kurikuler: evaluasi berfungsi menyediakan data dan informasi yang akurat dan berdaya guna bagi pengembangan kurikulum (Perencanaan, uji coba dilapangan, implementasi, dan revisi).

f). Fungsi manajemen: komponen evaluasi merupakan bagian integral dalam sistem manajemen, hasil evaluasi berdaya guna sebagai bahan bagi pimpinan untuk membuat keputusan manajemen pada semua jenjang manajemen.

3. Teknik Evaluasi

Penentuan teknik evaluasi bergantung pada jenis informasi yang diharapkan, apakah mengenai hasil perubahan tingkah laku (KAP) atau tentang operasi pelaksanaan sistem instruksional. Itu sebabnya disarankan menggunakan suatu materi teknik evaluasi. Sumber-sumber informasi meliputi:

a). Hasil dari asessment sterhadap siswa.

b). Kuesioner dan wawancara dengan siswa.

c). Observasi terhadap pelaksanaan sistem instruksional.

d). Umpan balikan dari staf pengajar yang langsung terlibat dalam sistem instruksional.

e). Umpan balikan dari orang-orang yang tak langsung terlibat dengan sistem instruksional.

Setiap teknik tersebut memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan evaluasi, baik evaluasi formatif maupun evaluasi sumatif.[33]

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dari hasil telaah pustaka yang dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini antara lain:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zainul Ikhsan, NIM 210312188, tahun 2016 dengan judul "Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan

[33] Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)hal 147-149

Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016". Dengan rumusan masalah: (a) Bagaimana bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang di MTs Al- Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016?; (b) Bagaimana strategi pengembangan kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016?. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa: (a) bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo terdiri dari kegiatan latihan rutun(Mingguan, Bulanan, Tahunan), kegiatan latihan gabungan antar bindep, kegiatan kwartir ranting, kegiatan Kwarcab, dan kegiatan kwarda seperti jelajah situs bangsa; (b) strategi pengembangan kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo antara lain: menggunakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, pembina memposisikan diri sebagai penasehat, pendorong, pengarah, dan sekaligus pembimbing serta elalui menghargai pendapat dan keinginan peserta didiknya, menerapkan konsep "Ing Madya Mangun Karsa" dan lebih sedikit menerapkan "Ing Ngarsa Sung Tuladha" dan "Tut Wuri Handayani" yang memiliki maksud bahwa pembina di sini memposisikan diri di tengah-tengah sebagai penggerak bagi peserta didiknya.

2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Mohammad Sofi, NIM 210308039, tahun 2012 dengan judul "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Murid Kelas VII dan VIII melalui Kegiatan Kepramukaan di Madrasah

Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2011-2012." Dengan rumusan masalah (a) Bagaimana Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di madrasah Tsanawiyah darul huda mayak tonatan ponorogo? (b) Bagaimana Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan murid kelas VII dan VIII melalui kegiatan kepramukaan? Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa (a) Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di madrasah Tsanawiyah darul huda mayak tnatan ponorogo berjalan cukup baik karena sudah terorganisasi dengan cukup baik dan kegiatan yang diagendakan bisa berjalan dengan lancar. Kegiatan yang diagendakan meliputi latihan rutin pramuka yang wajib diikuti oleh murid yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan perkemahan, pelantikan dan penjelajahan wajib diikuti oleh seluruh murid kelas VII dan VIII. (b) Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan murid kelas VII dan VIII melalui kegiatan kepramukaan diantaranya adalah: pemberian materi kepramukaan, memberikan keteladanan, peraturan, pemberian hukuman, upacara, perkemahan, penjelajahan, gladian pimpin regu dan pelantikan. Kegiatan didalam pramuka yang termasuk disiplin otoritarian adalah pelantikan, upacara, hukuman, baris berbaris, pendirian tenda dan renungan malam. Yang termasuk disiplin permisif adalah keteladanan dan kegiatan ibadah. Sedangkan yang termasuk disiplin demokratis adalah materi disiplin dan amanat pembina.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, metode penelitian kualitatif yakni metode penelitian yang berlandaskan post-positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[34]

Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.[35] Penelitian kualitatif ini menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan satu fenomena saja yang dipilih dan ingin difahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.[36]

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang penerapan nilai kerjasama siswa melalui kegiatan kepramukaan di ma al- islam joresan mlarak ponorogo tahun ajaran 2017/2018.

---

[34]Sugiono, MetodePenelitianKuantitatif R&G(Bandung: Alfabeta, 2006), 9.

[35] Nana Syaodih Sukmadinata, Metodologi Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 64.

[36] Ibid 99;

2. Kehadiran peneliti

Seorang peneliti adalah perencana, sekaligus pelaksana pengumpulan data, penafsir data, serta menjadi pelopor penyusunan hasil penelitian.[37]

Ciri khas dari penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peran penelitianlah yang menentukan scenarionya. Pengamatan berperan serta pada dasarnya berarti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.[38]

3. Lokasi penelitian

Obyek penelitian ini adalah MA Al-Islam Joresan, penelitian memilih MA Al-Islam Joresan, karena dalam lembaga pendidikan ini terdapat kesesuaian dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai sifat kejujuran siswa melalui kegiatan kepramukaan.

4. Data dan sumber data

Sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan serta data tambahan berupa dokumen, literature, dan lain-lain.

Sumber data primer adalah:

a. Kepala sekolah MA Al-Islam Joresan untuk mengetahui penarapan nilai kerjasama peserta didik

[37]LexyJ.Moleong,MetodologiPenelitian (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 1988), 21.
[38]Ibid 117;

b. Pembina pramuka putra dan putri untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pramuka penegak di MA Al- Islam Joresan

c. Siswa untuk mengetahui pemahaman terkait materi kepramukaan

Sementara sumber data sekunder adalah berupa dokumen-dokumen, catatan photo-photo, booklet maupun transkip penting yang relevan.

5. Prosedur pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju/ pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.[39]

Macam-macam wawancara:

1) Wawancara Terstruktur

2) Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

3) Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

[39]Basrowi, Suwandi, MemahamiPenelitianKualitatif (Jakarta: RinekaCipta, 2008), 127.

4) Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.[40]

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Ada beberapa alas an mengapa teknik observasi digunakan dalam penelitian ini. Pertama, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.[41]

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat data-data atau dokumen-dokumen yang ada, dan melalui foto, arsip, atau lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi menggunakan untuk menggali data mengenai sejarah, visimisi, dan tujuan di MA Al-Islam Joresan, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, saranan dan prasarana.

[40]Sugiyono, MetodePenelitianKombinasi (Mixed Methods) (Bandung: Alfabeta, 2013), 318.
[41]Sugiono, MetodologiPenelitianKualitatifdan R & D (Bandung: Alfabeta,2010), 226.

6. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mengorganisir dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi yang lain yang telah dikumpulkan.[42]

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, dan penyederhanaan, abstraksi, dan pentranspormasian "data mentah" yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinyu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif.

Peneliti setelah data diperoleh dari lapangan, mencatat dengan teliti dan terperinci, mereduksi data berarti merangkum, memilihhal-hal yang pokok, memfokuskan padahal-hal yang penting, mencari tema polanya, serta membuang yang tidak perlu.

2. Display Data

Langkah kedua dari kegiatan analisis data adalah model data, mendefinisikan "model" sebagai suatu kumpulan informasi yang

[42]Emzir, MetodologiKualitatifAnalisis Data (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2011), 85.

tersusun yang membolehkan pendiskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Peneliti selanjutnya data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. Kesimpulan

Lankah ketiga dari aktifitas adalah penarikan dan ferifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah "makna" sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelas, konfigurasi yang mungkin, alurkausal, dari proposisi-proposisi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan ini secara jalas, memelihara kejujuran, dan kecurigaan tetapi kesimpulan masih jauh.[43]

7. Pengecekan keabsahan temuan

Untuk menetapkan keabsahan data yang diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah criteria tertentu. Ada empatkriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).[44]

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan

[43]Ibid 129-133;

[44]Lexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2011), 324.

atau sebagai pembanding terhadap data itu. ada 4 (empat) macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan sesuatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam metode kualitatif. Dengan hal ini peneliti menemukan suatu data (a), membandingkan hasil wawancara dengan data hasil pengamatan. (b), membandingkan apa yang dikatakan siswa mengenai pondok dengan nilai-nilai yang didapatnya. (c), membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan.

Dalam penelitian ini yaitu dengan mewawancarai sumber untuk memperoleh data yang relevan, salah satunya dengan mewawancarai kepala sekolah, Pembina putra dan putrid maupun siswa serta membandingkan data yang diperoleh dengan membandingkan data yang akurat.

8. Tahapan-tahapan penelitian

Dalam penelitian ini ada tiga tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan alisis data

a. Tahap pra lapangan, meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, mengumpulkan data.

c. Tahap analisis data, analisis lapangan selama dan setelah mengumpulkan data.[45]

PONOROGO

[45]Lexy, Meeleong, MetodologiPenelitianKualitatif, 127-148.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Al-Islam Joresan

Sejarah berdirinya MA Al-Islam berawal dari berdirinya Pondok Pesantren "Al-Islam" yang berlokasi di desa Joresan, Kecamatan, Mlarak, Kabupaten Ponorogo Jawa Timur dilatarbelakangi oleh keadaan krisis kualitas kehidupan umat Islam Indonesia khususnya di Ponorogo pada tahun enam puluhan. Pada masa itu, sarana pengembangan kehidupan umat Islam, kaderisasi umat Islam, dan anak-anak putus sekolah sebagai akibat dari keterbelakangan dan kemiskinan yang masih melingkupi kehidupan sebagian besar masyarakat Ponorogo, terutama yang tinggal di daerah pedesaan. Kemudian, untuk lebih menguatkan visi, misi dan tujuan didirikannya lembaga pendidikan Islam tersebut diadakan pertemuan ulang sebanyak dua kali. Yang pertama di rumah K. H. Hasbullah desa Joresan, Mlarak yang bertepatan dengan peringatan Haul Almarhum Kyai Muhammad Thoyyib pendiri desa Joresan. Pertemuan yang kedua di rumah salah satu tokoh NU Mlarak K. H. Abdul Karim dari desa Joresan. Pada pertemuan selanjutnya, yakni di rumah K. H. Imam Syafaat di desa Gandu Mlarak, Ponorogo yang dihadiri oleh tokoh-tokoh Nahdliyyin seperti K. H. Imam Syafaat, K. H. Maghfur Hasbullah, K. H. Mahfudz Hakiem, BA, Kafrawi, H. Farhan Abdul Qodir, K. Qomari Ridwan, K. Imam Mahmudi, IbnuM undzir, Bazi Haidar, K. Markum, Ashmu'i Abdul Qodir,

Ahmad Hudlori Ibnu Hajar, dan Hirzuddin Hasbullah, berkat ridlo Allah SWT, lahirlah cikal bakal Pondok Pesantren Al-Islam, tepatnya pada tanggal 12 Muharram 1386 H bertepatan dengan tanggal 2 Mei 1966 M. Pada awalnya, MA Al-Islam Joresan, Mlarak, Ponorogo bernama Madrasah Tsanawiyah Al-Islam. Kemudian, setelah berjalan selama empat tahun, setelah adanya kelas IV akhirnya namanya di tambah dengan Madrasah Tsanawiyah Aliyah Al-Islam. Meskipun keberadaan Madrasah Tsanawiyah Aliyah Al-Islam diprakarsai oleh para ulama NU, namun, Pondok Pesantren Al-Islam tetap berdiri untuk semua golongan. Alhamdulillah sampai saat ini dengan seribu enam ratus santri yang datang dari berbagai lapisan masyarakat seluruh Indonesia menepiskan pandangan bahwa Pondok Pesantren Al-Islam didirikan hanya untuk warga Nahdliyyin semata.

2. Visi, Misi Dan Tujuan Al-Islam Joresan

   a. Visi

      Adapun visi di MA Al-Islam Joresan adalah terwujudnya Lulusan Madrasah Aliyah Al-Islam yang beriman, berilmu dan beramal shaleh, serta memiliki daya saing dalam bidang IPTEK, Olah Raga dan berwawasan Lingkungan.

   b. Misi

      Misi di MA Al-Islam Joresan adalah menjadikan pendidikan di madrasah aliyah Al-Islam yang Islami sehingga tercipta generasi muslim yang berbudi pekerti luhur, terampil, dinamis dan cinta almamater.

c. Tujuan

Tujuan sekolah di MA Al-Islam Joresan, Mlarak, Ponorogo adalah sebagai berikut.

1) Membantu warga masyarakat pinggiran dan masyarakat kurang mampu untuk bisa menyekolahkan anaknya;
2) Pada tahun 2008 s/d 2020 menargetkan kelulusan 100% dan nilai rata-rata UNAS 8.00;
3) Mencetak output yang berkualitas dan berwawasan luas.

3. Guru dan Siswa

Guru memegang peran yang sangat penting pada suatu lembaga pendidikan. Sebab, guru merupakan seseorang yang terlibat langsung serta bertanggung jawab terhadap suksesnya proses belajar mengajar. Sekolah yang berkualitas tinggi terlepas dari para guru yang profesional dalam mengajar anak didiknya. Dengan demkian, tujuan pendidikan dapat terwujud dengan baik.

Lembaga pendidikan MA Al-Islam Joresan, Mlarak, Ponorogo mempunyai 73 guru di antaranya guru perempuan (64) dan guru laki-laki (9).

Adapun jumlah siswa MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo adalah 621 siswa, yang terdiri atas 415 perempuan dan 206 siswa laki-laki.

Tabel.4.1 tentang Data Jumlah Siswa MA Al-Islam Joresan

SISWA			
Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total

X	84	154	238
XI	62	132	194
XI	60	129	189
Jumlah	206	415	621

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu susunan dan hubungan antar komponen bagian-bagian dan posisi-posisi dalam suatu organisasi serta komponen-komponen dalam tiap organisasi memiliki ketergantungan. Sehingga dengan adanya struktur organisasi dalam sekolah akan memudahkan untuk menjalankan suatu kebijakan dari kepala sekolah kepada seluruh anggota warga sekolah dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya. Adapun struktur organisasi MA Al-Islam Joresan, Mlarak, Ponorogo. Untuk lebih lengkapnya terdapat pada lampiran 8.

5. Data pramuka MA Al-Islam Joresan[46]

Organisasi gerakan pramuka di MA Al-Islam Joresan terdiri dari 7 Binaan Gudep (Bindep), yaitu terdiri dari 4 Bindep Putra dan 3 Bindep Putri. Dari 7 Bindep tersebut dibina oleh 50 pembina yang terdiri dari 29 pembina putra dan 21 pembina putri. Semua tenaga pembina diambil dari koordinator. Organisasi

[46] Lihat Transkip Dokumentasi Nomor: 03/D/ 18-XI/2017 dalam lampiran.

untuk tenaga pembina pramuka di Al-Islam Joresan dikenal dengan sebutan koor (Koordinator).

Adapun struktur organisasi gerakan pramuka di MA Al-Islam Joresan antara lain:

a. Susunan Mabi

Ka Mabigus	: Drs. H. Usman Yudi, M.Pd
Ka Mabikori Pa	: Moh.Kholis, S.Pd
Ka Mabikori Pi	: Yuli Shofiana, S.Pd.I
Mabi Ankusek Pa	: Mufid Ahsan R, S.Kom
Mabi Angkusek Pi	: Dian Rifqi, S.Pd
Mabi Angkulat Pa	: Imam Hambali
Mabi Angkulat Pi	: Hani'atul Mufidah
Mabi Angkuperkap Pa	: Imam Suyono
Mabi Angkuperkap Pi	: Partini, S.Pd.I
Mabi Angkukedap Pa	: Moh. Dimyadi
Mabi Angkukedap Pi	: Irma Rahmawati
Mabi Angkuperpus	: Mifta Alfati
Mabi Angkukes Pa	: Mukhlison
Mabi Angkukes Pi	: Sri Wiyati
Mabi Bindep 77	: Markum
Bindep 79	: Syahri
Bindep 81	: Muslim

Bindep 83 : Moh. Yusuf

Bindep 78 : Esriana

Bindep 80 : Siti Aisyah Nurul Jannah

Bindep 82 : Ida Rahmawati

b. Susunan Koordinator (Koord)

Susunan koordinator di MA Al-Islam Joresan terdiri dari koordinator putra dan koordinator putri.

Tabel 4.2 Daftar susunan Koordinator MA Al-Islam Joresan

Susunan Koordinator Putra		Susunan Koordinator Putri	
Ketua	: Dian asrofin	Ketua	: Nur A'qikah
Sekretaris	: Riski Riza	Sekretaris	: Ruhil Amany
Ankukuang	: Adib Rifa'i	Ankukuang	: Lali' Lutfiana F
Ankulat	: Nur Wahib	Ankulat	: Siti Halimatus S
Kedap	: yudha P	Kedap	:Naufa Hasnaul M
Anku Perkap	: Attabi'ul	Anku Perkap	: Tariska Latifah M
Anku Kes	: M. Aziz	Anku Kes	: Happy Dwi Arianti
		Bindep (15078): Aula Rahma	
		(15080):Zidna Lutfha	
		(15082):Hikmatul M	

c. Susunan Dewan Ambalan

Susunan Dewan Ambalan di MA Al-Islam Joresan antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.3 Daftar Susunan Dewan Ambalan MA Al-Islam Joresan

Ketua	**Aida Hanik N D**
Wakil Ketua	**Nadhima Shofia M**
Sekretaris	**Dyah Ayu Lina**
Bendahara	**Antie Wahyu Fitria**
Tekpram	**Alfanisa Dwi Pramudia W**
Bng Bang	**Kuny Khiyaratul Mukhtarin**
Litev	**Hawin Alfi**

Dokris	Chusnul Hidayah

B. Deskripsi Data

1. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi dalam Menerapkan nilai Kerjasama Siswa melalui Kegiatan Kepramukaan Studi Kasus di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018

Dalam kegiatan pramuka tentunya ada berbagai kegiatan yang sangat menarik dan menyenangkan yang diajarkan oleh pembina kepada para anggota pramuka. Sebelum melaksanakan kegiatan tersebut tentunya harus ada perencanaan terlebih dahulu. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh kak Aula Rahma sebagai berikut:

> Sebelum melaksanakan kegiatan kepramukan dari Dewan Ambalan rapat koordinasi terlebih dahulu, untuk menjelaskan apa saja kegiatan yang akan dilaksanakan ketika latihan kepramukaan. Selain itu pada hari rabu sebelum latihan kepramukaan para adik-adik terlebih dahulu membuat pionerring untuk upacara pembukaan ketika latihan.[47]

Di MA Al-Islam Joresan sendiri ada berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan ketika ekstrakurikuler pramuka seperti apel bersama, upacara pembukaan latihan, penyampaian materi-materi. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh pembina pramuka kak Ulfa Aulia sebagai berikut:

> Kegiatan rutin yang dilakukan untuk mengawali ekstrakurikuler pramuka di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo adalah apel

[47] Lihat Transkip Wawancara Nomor:13/W/08-12/2017 dalam lampiran

> bersama, kemudian upacara pembukaan latihan oleh masing-masing Bindep.[48]

Selain seperti yang diungkapkan diatas, kak Siti Halimatus Sa'diyah memberi kan penjelasan mengenai kegiatan pramuka penegak yang sudah diterapkan di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo antara lain sebagai berikut:

> Kegiatan pramuka yang sering dilakukan pada waktu latihan antara lain seperti Pionering, wide game, penyampaian materi-materi tentang kepramukaan yang diambil dari SKU (Syarat Kecakapan Umum), dan buku penunjang lainnya. Adapun pionering yang sering dibuat pada saat latihan adalah robot, helikopter, pesawat, kapal, dan alat transportasi lainnya dan jenis binatang seperti kalajengking, laba-laba dan landak.[49]

Hal ini disampaikan oleh kak Nur A'qikah yang memberikan penjelasan mengenai kegiatan kepramukaan di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo yang pernah dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

> Kegiatan ekstrakurikuler pramuka penggalang yang dilakukan adalah out bound, praktek kompas, praktek penjernihan air, ujian syarat kecakapan umum (SKU) penegak, dragbar dengan materi yang sudah disampaikan pada waktu latihan.[50]

Anggota pramuka penegak Ahmad Syifa' Aminullah juga memberikan penjelasan mengenai kegiatan pramuka yang sudah diterapkan di MA Al-islam Joresan Mlarak Ponorogo yaitu:

> Kegiatan pramuka sangat menyenangkan yang dilaksanakan di MA Al-Islam Joresan seperti Dianpinsat, PSA, KMD, PAW, Halang

[48] Lihat Transkip wawancara Nomor: 09/W/25-11/2017 dalam lampiran.
[49] Lihat Transkip wawancara Nomor: 05/W/30-11/2017 dalam lampiran.
[50] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 06/W/05-12/2017 dalam lampiran.

> Rintang, out bound secara kreatif untuk bersaing kekompakan dan kerjasama dengan Bindep yang lain.[51]

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan latihan rutin kegiatan pramuka di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari kamis dimulai pukul 13.30 sampai pukul 16.00 WIB.[52] Hal yang sama melalui hasil wawancara dengan kak Aulia Ulfa mengatakan bahwa:

> Kegiatan pramuka dilaksanakan setiap hari kamis setelah selesei Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yaitu dimulai pukul 13.30 WIB, dilanjutkan dengan apel bersama, kemudian upacara pembukaan latihan tiap Bindep, dan penyampaian materi yang mengacu pada SKU penegak sampai pukul 16.00 WIB.[53]

Selain itu, setiap hari selasa juga diadakan penyampaian materi tambahan oleh pimpinan sangga. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik yang bernama Hesti Ni'mah:

> Setelah hari kamis yang lalu kami melaksanakan kegiatan pramuka, maka setiap hari selasa yang akan datang kami selalu mendapatkan materi tambahan yang biasanya disampaikan oleh masing-masing pimpinan sangga.[54]

Materi yang disampaikan ketika kegiatan berlangsung ada 2 yaitu materi lapangan dan materi ruangan. Untuk materi lapangan berupa

[51] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 03/W/15-11/2017 dalam lampiran.
[52] Lihat Transkip Observasi Nomor: 02/O/20-XI/2017 dalam lampiran.
[53] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 04/ W/ 20-11/ 2017 dalam lampiran.
[54] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 07/W/ 30-11/2017 dalam lampiran.

paraktik pionerring, wide game, out boun, penjernihan air. Sedangkan untuk materi ruangan yaitu materi yang ada di SKU pramuka pandega. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Aulia Ulfa sebagaimana berikut

> Disini materi kepramukaan dibagi menjadi 2 yaitu materi lapangan dan ruangan. Untuk materi lapangan dilakukan setiap satu bulan sekali sedangkan materi ruangan dilaksanakan setiap latihan kepramukaan.[55]

Adapun materi yang diberikan ketika latihan kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah mengacu pada Syarat Kecakapan Umum (SKU), buku Boyman, atau Buku-buku yang terkait dengan materi kepramukan. Seperti yang diungkapkan oleh kak Sayyidatur R sebagai berikut:

> Materi yang diberikan kepada peserta didik itu mengacu pada SKU, karena setelah selesei materi yang ada di SKU peserta didik harus Ujian untuk mendapatkan Tanda Kecakapn Umum (TKU) yaitu bantara dan laksana. Selain dari SKU untuk materi di ambilkan dari Buku Boyman atau buku yang lain terkait Kepramukaan.[56]

Selain materi diatas ada beberapa kegiatan yang dilakukan di MA Al-Islam yakni ada kegiatan Mingguan, Bulanan dan Tahunan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kak Muhammad Romdoni sebagai pembina:

> Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MA Al-Islam Joresan ini ada tiga kegiatan yaitu kegiatan Mingguan, Bulanan, dan Tahunan. Kegiatan Mingguan meliputi latihan setiap hari kamis, penambahan materi pada hari selasa. Adapuu untukkegiatan Bulanan

[55] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 14/W/13-12/2017 dalam lampiran
[56] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 13/W/13-12/2017 dalam lampiran.

> meliputi out bound, Halang rintang, penjelajahan dan bakti sosial. Sedangkan untuk kegiatan Tahunan meliputi Dianpinsat, PSA, KMD, ASC, dan PAW.[57]

Tempat pelaksanaan latihan pramuka di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo dilaksanakan di lapangan MA Al-Islam, dan pemberian materi nya terkadang dilaksanakan didalam dan diluar kelas. Hal ini d ilakukan supaya peserta didik tidak merasa bosan dengan materi-materi dan kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh pembina. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kak Muhammad Romdoni Sebagai Pembina Pramuka.

> Kegiatan pramuka ini sudah berjalan dengan cukup baik, dimana kegiatan-kegiatan pramukannya tidak hanya dilakukan di dalam ruangan saja, melainkan juga dilakukan diluar ruangan dan di alam terbuka supaya menarik dan tidak membuat bosan peserta didik.[58]

Adapun peserta didik yang diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah siswa kelas X dan XI. Bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan kepramukaanmaka akan mendapatkan sangsi. Namun mulai saat ini para peserta didik mayoritas sudah menyadari sendiri akan pentingnya ekstrakurikuler pramuka, sehingga sedikit sekali siswa yang melanggar untuk izin tidak mengikuti. Hal ini

[57] Lihat Transkip Wawancara Nomor:14/W/05-12/2017 dalam lampiran.
[58] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 08/W/05-12/2017 dalam lampiran.

sama dengan yang diungkapkan kepala sekolah bapak Ahmad Budairi, S.Pd sebagai berikut:

> Di MA Al-Islam Joresan kegiatan ekstrakurikuler pramuka wajib untuk kelas X dan XI. Ketika hari kamis semua peserta didik setelah KBM dilarang pulang, hanya diberi waktu setengah jam untuk mempersiapkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pada hari kamis pengurus koordinator bagian keamanan siap berkeliling disekitar lingkungan sekolahan untuk mengawasi peserta didik yang membolos. Meskipun tetep ada yang membolos namun tidak begitu banyak jumlahnya. Karena peserta didik saat ini mayoritas sudah menyadari akan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka.[59]

Untuk menerapkan nilai kerjasama pada peserta didik bisa dengan berbagai kegiatan pramuka, diantaranya melalui kegiatan diskusi kelompok, materi tali temali, dragbar, penjernihan air yang kemudian diaplikasikan ketika mengikuti kegiatan diluar sekolah.

Untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka pihak sekolah menyediakan berbagai fasilitas seperti ruang gerak yang cukup, peralatan-peralatan pramuka seperti tali teemali, tongkat, memberikan finansial sesuai kemampuan madrasah. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah MA Al-Islam bapak Ahmad Budairi sebagai berikut:

> Pramuka sangat membantu sekali terhadap pengembangan kerjasama peserta didik, maka dari itu pihak sekolah selalu berusaha untuk memberikan ruang gerak yang cukup untuk untuk memperlancar kegiatan tersebut. Pihak sekolah sampai sekarang juga selalu memberikan finansial sesuai dengan kemampuan madrasah, hal ini

[59] Lihat transkip Wawancara Nomor: 10/ W/ 07-12/2017 dalam lampiran.

> dilakukan demi memperlancar kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Al-Islam.[60]

Kerjasama peserta didik dapat muncul ketika diberikan tugas oleh kakak pembina baik tugas indivu maupun kelompok. Seperti ketika diberikan tugas untuk membuat pionerring maka setiap anggota kelompok sebisa mungkin berlomba-lomba untuk memikirkan seligus membuat pionering tersebut dengan sebaik-baiknya supaya tidak kalah dengan kelompok yang lain. Begitu juga ketika penjernihan air anggota kelompok saling bekerjasama untuk menyeleseikan tugas mereka dengan baik dan nantinya hasilnya tidak kalah lebih baik dari kelompok yang lainnnya. Hal ini sama halnya diungkapkan oleh peserta didik Hesti Ni'mah:

> Ketika kami diberi tugas oleh kakak pembina untuk membuat pionerring, kami selalu memikirkan apa bentuk yang akan kami buat dan kami akam membuatnya dengan sebaik mungkin melalui kerjasama dengan anggota kelompok. Begitu juga ketika mendapatkan tugas untuk penjernihan air kami juga selalu memikirkan apa yang akan kita lakukan untuk tugas tersebut, yang nantinya ketika kita melakukan kegiatan tersebut hasilnya tidak kalah bagusnya dengan kelompok yang lain.[61]

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka tingkat penegak di MA Al-Islam Joresan antara lain apel bersama, upacara pembukaan latuhan, penyampaian materi- materi kepramukaan, pionerring, outbound, ujian Syarat Kecakapan Umum

[60] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 01/W/20-11/2017dalam lampiran.
[61] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 11/W/ 07-12/2017dalam lampiran.

(SKU), penjernihan air dan berbagai lomba-lomba yang diadakan diluar sekolah.

Setelah diadakanya kegiatan siswa sswi melaksakan evaluasi kegiatan dengan harapan apa yang menjadi kegiatan ruti itu dapat berjalan dengan baik untu kedepannya. Seperti yang disampaikan kak Halimatus S sebagai berikut:

> Setiap selesei kegiatan panitia atau Pengurus Dewan Ambalan melaksanakan evaluasi yang nantinya dapat melaksanakan kegiatan kedepannya menjadi lebih baik.[62]

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Nilai Kerjasama Siswa melalui Kegiatan Kepramukaan Studi Kasus di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018

Ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diperhatikan oleh pihak madrasah, karena kegiatan tersebut dapat membentuk karakter peserta didik untuk menjadi seorang yang berguna, memberikan dampak positif serta mengembangkan sikap kerjasama peserta didik yang dapat digunakan untuk bekal ketika mereka dewasa nanti.

Dalam menerapkan nilai kerjasama siswa melalui kegiatan kepramukaan ini tentunya ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kegiatan tersebut. Adapun faktor penghambat dalam kerjasama yaitu:

[62] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 16/W/13-12/2017 dalam lampiran

1. Faktor penghambat dalam kerjasama

Sekumpulan orang belum tentu merupakan suatu tim. Orang-orang dalam suatu kelompok tidak secara otomatis dapat bekerjasama.sering kali tim tidak dapat berjalan sebagaimana yang di harapkan penyebab adalah sebagai berikut:

d. Identifikasi pribadi anggota tim

Sudah merupakan hal yang alamiah bila seseorang ingin tahu apakah mereka cocok di suatu organisasi, termasuk di dalam suatu tim. Orang menghawatirkan hal-hal seperti kemungkinan menjadi outseder, pergaulan dengan anggota lainnya, faktor pengaruh dan saling percaya antar tim .

e. Hubungan antar anggota tim

Agar setiap anggota dapat bekerjasama,mereka saling mengenal dan berhubungan. Untuk itu dibutuhkan waktu bagi anggota nya untuk saling bekerjasama.

f. Identitas tim di dalam organisasi.

PONOROGO

Faktor ini terdiri dari dua aspek: (1) kesesuaian atau kecocokan tim di dalam organisasi dan (2) pengaruh keanggotaan tim tertentu terhadap hubungan dengan anggota.[63]

Dalam kegiatan kepramukaan di MA Al-Islam Joresan ini ada beberapa faktor lain yang menjadi penghambat dalam kegiatan ekkstrakurikuler pramuka antara lain masih ada beberapa guru yang kurang suka peserta didiknya mengikuti kegiatan pramuka, karena kadang-kadang mereka tidak mengikuti materi Pelajaran apalagi kalau mengikuti kegiatan perlombaan di luar madrasah. Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Ulfa Aulia sebagai berikut:

> Apabila dari peserta didiknya ada yang izin untuk tidak mengikuti KBM pada materi tersebut karena latihan untuk persiapan perlombaan pramuka, kadang-kadang ada sebagian guru yang melarangnya dengan alasan bahwa masih jam pelajaran, maka dengan terpaksa harus menanti pergantian jam terlebih dahulu untuk mengikuti latihan tersebut.[64]

Selain yang dipaparkan diatas ada faktor lain yang menjadi penghambat dalam menerapkan nilai kerjasama dalam kegiatan kepramukaan yaitu sarana prasarana yang belum lengkap. Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh kak Aida Hanik sebagai berikut:

---

[63] Fandi Tjipto, Total Qualiti Management,(Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h. 167.
[64] Lihat Transkip Wawancara Nomer: 11/W/ 07-12/2017dalam lampiran.

> Dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan ada sebagian perlengkapan atau sarana prasarana yang belum lengkap antara lain kompas, alat penjernihan air, tongkat dan tali. Apabila akan mengadakan perlombaan keluar madrasah biasanya pinjam kegudep lain.[65]

Selain dari sarana prasarana ada faktor lain yang mempengaruhi kerjasama yaitu adanya contoh atau acuan yang dijadikan patokan untuk menerapkan suatu nilai kerjasama tersebut. Misalnya peserta didik disuruh membuat pionering, bisa dan tidak bisa mereka harus mengerjakan secara kelompok dan bekerjasama untuk menyeleseikan tugas tersebut, akan tetapi dari peserta didik sendiri melihat salah satu dari kakaknya ada yang mengerjakan tugas tersebut tidak secara kelompok dan kerjasama antar anggota kelompok itu kurang, pasti mereka akan mengabaikan tugas dari kakaknya tadi. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh kak Nur Aqikah sebagai berikut:

> Kalau kegiatan yang dilakukan berkelompok seharusnya dikerjakan secara bersama-sama, akan tetapi kok dari kakanya ada yang mengerjakan tanpa adanya kerjasama tim maka apabila dari peserta didik mengetahuinya, mereka sendiri pasti enggan dan malas untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan tadi. Maka dari itu untuk mengantisipasi hal tersebut sesama tim harus saling kerjasama dan selalu menjaga kekompakan dalam tim tersebut selama melaksanakan tugas yang diberikan dari kakanya.[66]

Dari beberapa faktor penghambat yang telah disebutkan di atas di MA Al-Islam Joresan Mlarak sendiri sangat meminimalisir faktor

[65] Lihat Transkip Wawancara Nomer: 12/W/07-12/2017 dalam lampiran.
[66] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 13/ 10-12/2017 dalam lampiran.

tersebut, walupun ada sebagian yang masih terjadi dalam latihan kepramukan.

2. Faktor Pendukung dalam Kerjasama

Adapun faktor yang mendukung kegiatan kerjasama adalah sebagai berikut:

a) Saling ketergantungan

Saling ketergantungan diperlukan di antara para nggota tim dalam hal ini informasi, sumber daya, pelaksanaan tugas dan dukungan. Adanya ketergantungan dapat memperkuat kebersamaan tim.

b) Perluasan tugas

Setiap tim harus diberi tantangaaan,karena reaksi atau tanggapan tantangan tersebut akan membantu semangat persatuan, kebanggaan dan kesatuan tim.

c) Bahasa yang umum

Setiap tim harus menguasai bahasa yang umum dan mudah di mengerti.

d) Penjajaran

Anggota tim harus bersedia menyisihkan sikap individualismenya dalam rangka mencapai rangka misi bersama.

e) Keterampilan menangani konfrontasi atau konflik Perbedaan pendapat adalah hal yang wajar. Oleh karna itu dibutuhkan keterampilan dalam penerimaan perbedaan pendapat dan menyampaikan ketidaksetujuan terhadap pendapat orang lain tanpa harus menyakiti orang lain.[67]

Apabila melihat dari beberapa faktor di atas, di MA Al-Islam Joresan sudah hampir sesuai dengan yang diatas. Seperti yang diungkapkan oleh kak Siti Halimatus Sa'diyah sebagai berikut:

> Dalam latihan keapramukaan tentunya harus saling bekerjasama dalam suatu kelompok atau tim apabila kita mendapatkan tugas secaraf berkelompok, karena kerjasama tersebut sanggat membantu untuk memperkuat suatu tim tersebut dan hasil atau tugas yang diberikan tadi dapat terseleseikan dengan baik dengan hasil yang memuaskan. Di MA Al-islam sendiri untuk materi penegak hampir sebagian dilaksanakan secara berkelompok.[68]

Selain kekompakan tim dalam suatu kerjasama diperlukan suatu keterbukaan antar anggota kelompok, supaya ketika ada

[67] Ibid, 180.
[68] Lihat Transkip Wawancara Nomer: 14/10-12/2017 dalam lampiran.

perbedaan pendapat atau suatu ide dapat disatukan dan bisa dipraktikkan oleh semua anggota kelompok. Pernyataan yang sama diungkapkan oleh kak Nur A'qikah sebagai berikut:

> Ketika kegiatan ekstrakurikuler pramuka penegak sering mengisi materi dengan kelompok dari pada tugas individual,di karenakan pada materi penegak lebih banyak kepraktik dari pada teori. Oleh karena itu, pada saat latihan dibuat kelompok untuk lebih memahami materi yang akan disampaikan. Dalam kelompok tersebut apabila ada perbedaan pendapat antara anggota maka dari kelompok tersebut harus bijaksana dalam mengambil keputusan, apabila salah mengambil keputusan maka pakan menyebabkan kekompakan dan kerjasama tim terganggu. Diharapkan dengan adanya perbedaan pendapat dapat menyatukan dan menambah kerjasama lkelompok dalam melaksanakan tugas tersebut, bukan menjadi penghalang untuk kelompok tersebut.[69]

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam kegiatan kepramukaan khususnya di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponororogo adalah Identifikasi pribadi anggota tim, hubungan antar tim, sarana dan prasarana yang masih kurang. Sedangkan faktor pendukung kegiatan kepramukaan di MA Al-Islam Joresan adalah kekompakan tim, perluasan bahasa, dan bahasa yang digunakan dalm kelompok.

[69] Lihat Transkip Wawancara Nomor: 15/W/15-12/2017 dalam lampiran.

BAB V

ANALISIS DATA

A. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi dalam menerapkan Nilai Kerjasama Siswa melalui Kegiatan Kepramukaan di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menganalisis bahwa anggota penegak yang ada di MA Al-Islam Joresan sudah memenuhi persyaratan yaitu rata-rata berusia 16 sampai 20 tahun yakni kelas X dan kelas XI . hal ini sesuai dengan buku Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar bahwa anggota pramuka Penegak merupakan anggota muda gerakan pramuka yang berusia 16-20 tahun.[70] Selain itu dalam buku Bahan Serahan Kursus Pembina Tingkat Dasar juga dijelaskan bahwa pada usia Penegak Peserta didik memiliki semangat yang kuat, suka berdebat, kemauannya kuat, agak sulit dicegah kemauannya apabila tidak melalui kegiatan rasionalnya, ada kecenderungan agresif, karena pada usia tersebut mereka disebut masa sosial (Kohnstam).[71] Hal tersebut sudah sesuai dengan kenyataan yang ada di MA Al-Islam Joresan bahwa ketika dilaksanakan ekstrrakurikuler pramuka peserta didik banyak yang mengikuti kegiiatan

[70] Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar, 2010, 56-57.

[71] Ibid 46.

kepramukaan dan peserta didik selalu bersemangat ketika diberi tugas kelompok misalnya saja ketika membuat pionering.

Di dalam bukunya Boyman Ragam Latihan Pramuka dijelaskan bahwa salah satu fungsi dari kepramukaan adalah menciptakan kegiatan menarik yang menggandung pendidikan bagi anak-anak, remaja dan pemuda.[72]oleh karena itu pihak sekolah dalam menumbuhkan berbaggai macam karakter bagi peserta didiknya dapat melalui kegiatan kepramukaan yang saai ini layak dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib, karena dengan diterapkannya berbagai perubahan kurikulum pendidikan sejak 2006 hingga yang terbaru melalui kurikulum 2013, merupakan spirit perwujudan perbaikan sistem pendidikan di indonesia atau mampu melahirkan generasi berkualitas dan berkarakter. Komitmen itu dapat dimaknai dari komponen kurikulum 2013 yang memasukkan pendidikan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib disekolah.[73]

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Purwadarminta bahwasan ya ada beberapa indikator yang harus diperhatikan antara lain menggabungkan tenaga pribadi dan orang lain untuk bekerja demi mencapai tujuan ilmiah, membagi pekerjaan orang lain dengan satu tujuan.[74] Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peniliti disana menunjukkan bahwa indikator kerjasama yang disebutkan diatas sudah terpenuhi atau dilaksanakan oleh peserta didik

[72] Andri Bob Sunardi, Boyman Ragam Latihan Pramuk)45.
[73] Kak Lukman Santoso Az, Panduan Terlengkap Pramuka, 156.
[74] Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, 492.

terutama dalam pelaksanaan kegiartan ekstrakurikuler kepramukaan. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwasanya indikator yang disampaikan Pak Purwamdarminta sudah dilaksanakan dan diterapkan di MA AlIslam Joresan terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Adapun materi yang disampaikan ketika kegiatan kepramukaan adalah materi yang ada di SKU penegak, dan ditambah dengan materi dari buku lain yang membahas tentang kepramukaan. Karena pada dasarnya materi yang disampaikan pada pramuka penegak adalah semua aspek hidup dan ketrampilan. Materi dikemas sehingga memenuhi 4 H yakni: Health, Happiness, Helpfulness, Handicraft. Materi latihan datang dari hasil rapat Dewan Penegak, namun demikian pembina sebagai konsultan bisa menawarkan program-program baru yang lebih bermakna, menarik dan bermanfaat. Proses penyampaian materi bagi penegak adalah Learning by doing (meliputi: Learning to know, learning to do dan learning to live together). Sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa materi yang disampaikan kepada peserta didik sudah sesuai dengan SKU dan buku-buku tentang Kepramukaan antara lain Buku Boyman, Edelwiss.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peniliti, ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam penerapan nilai kerjasama siswa. Adapun faktor yang menghambat dalam penerapan nilai kerjasama siswa melalui kegiatan kepramukaan adalah identifikasi pribadi

anggota tim, hubungan antar anggota tim, dan sarana prasarana yang masih kurang mendukung. Akan tetapi faktor penghambat tersebut dapat menambah para peserta didik untuk lebih baik dan semangat lagi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

Faktor tersebut tidaklah semuanya menghambat kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di MA Al-Islam Joresan, itu hanya sebagian saja. Karena dari beberapa faktor diatas peserta didik dapat menyeleseikan masalah yang terjadi dalam anggota kelompok atau timnya.

Adapun faktor yang mendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah saling ketergantungan, perluasan tugas, dan bahasa yang umum. Secara umum faktor yang mendukung lainnya adalah kesadaran peserta didik yang lebih tinggi mengenai kegiatan kepramukaan yang itu nanti dapat menjadi pendukung dan memotivasi peserta didik akan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah ada banyak perbedaan anatara peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka lebih aktif dan mampu bekerjasama dengan temannya selain di kegiatan kepramukaan, karena meeka sudah sering melakukan kegiatan bersama teman-temannya, jadi mereka sudah terbiasa untuk bersama. Berbeda dengan peserta didik yang

tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka belum bisa melakukan kegiatan bersama dengan kelompoknya, karena dia tidak terbiasa dengan bekerjasama dengan kelompok, dia lebih asyik dan senang dan mengerjakan sendiri dari pada harus berkelompok.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Al-Islam Joresan dapat mengembangkan dan menerapkan nilai kerjasama siswa bagi peserta didik yang belum pernah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khususnya pramuka.

Dari beberapa faktor yang menjadi pendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut dapat menjadi motivasi dan lebih semangat dalam melaksanakan dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Al-Islam Joresan, yang nantinya manfaatnya dipergunakan untuk bekal dimasa depan peserta didik.

Menurut Syakira, selain dari beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam menerapkan nilai kerjasama peserta didik, ada dua faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam menerapkan nilai kerjasama yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal. Yang termasuk faktor Internal yaitu jenis ras/keturunan, jenis kelamin, sifat fisik, kepribadian, bakat, dan intelegensia. Sedangkan faktor Eksternal yaitu pendidikan, agama, lingkungan sosial, kebudayaan dan sosial ekonomi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa ada beberapa faktor yang sudah bisa mendukung penerapan nilai kerjasama siswa salah satunya melalui kegiatan kepramukaan.

Dapat disimpulkan bahwa di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo hanya ada sebagian kecil faktor yang menghambat dalam menerapkan nilai kerjasama siswa melalui kegiatan kepramukaan. Dan itu hanya didominasi oleh beberapa peserta didik saja yang memang tidak terlaku suka dengan kegiatan kepramukaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani, Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan, Jakarta: Bumi Aksara, 1994

Azzet, Muhaimin, Akhmad, Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013

Emzir, Metodologi Kualitatif Analisis Data Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2011

Huda, Miftahul, Cooperative Learning Yogyakarta:Pustaka Belajar 2011

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Kursus Pembina Pramuka Tingkat Dasar Ponorogo, 2010

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Kursus Pembina Pramuka Tingkat Dasar Ponorogo, 2010

Meleong, J, Lexy Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011

Moleong, J. LexyMetodologiPenelitian Bandung: PT RemajaRosdakarya, 1988.

Naim, Ngainun Character Building ,Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Nasution, Sosiologi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Nata, Abuddin Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Prenada Media Group

Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1985

Sarwono, Psikologi Remaja,Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011

Soekanto, S. Sosiologi suatu pengantar. Edisi 4. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Soekanto, Soejarno, Sosiologi Suatu Pengantar jakarta: Raja GrafindoPersada,2006

Sugiono, MetodePenelitianKuantitatif R&G Bandung: Alfabeta, 2006

Sugiono, MetodologiPenelitianKualitatifdan R & D Bandung: Alfabeta,2010.

Sugiyono, MetodePenelitianKombinasi (Mixed Methods), Bandung: Alfabeta, 2013

Sukmadinata, Syaodih,Nana Metodologi Penelitian Pendidikan Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009

Suwandi, Basrowi, MemahamiPenelitianKualitatif Jakarta: RinekaCipta, 2008

Syakira 2009 Kemampuan kerjasama anak http:www. -Blog.com/diunduh pada tgl 23 mei 2017.

Tjipto, Fandi, Total Qualiti Management, Yogyakarta: Andi Offest,1994

Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013

Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006

Undang-Undang dan Peraturan pemerintah RI tentang Pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Departemen Agama, 2006

Waskito,PhututEdelweiss, Magelang, Majelis Pembimbing GugusDepan ,PMDG VI, 2006

PONOROGO